

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana dimana perusahaan mengkomunikasikan keuangan mereka kepada para pengguna informasi keuangan yaitu pengguna internal maupun eksternal (Kieso, dkk, 2007: 2). Menurut PSAK No. 1 (2015: 2) Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan para *stakeholder*.

Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Peran dari standar akuntansi penting, supaya manajer dari suatu badan usaha menghasilkan informasi keuangan yang lebih obyektif dan berkualitas. Namun pada praktiknya standar akuntansi tersebut secara tidak langsung masih memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memilih pilihan standar agar pengukuran dan pengakuan akuntansi sesuai dengan yang mereka inginkan. Dan dari sinilah timbul manajemen laba.

Laba merupakan salah satu informasi yang paling penting dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan pusat perhatian bagi pihak- pihak yang berkepentingan. Laba tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer ataupun kinerja perusahaan. Informasi laba adalah perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen (Ghozali dan Chariri, 2007: 350). Hal ini yang mendorong manajer untuk melakukan pengelolaan terhadap laba atau biasa disebut manajemen laba. Manajemen laba tersebut merupakan campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal, yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi.

Manajemen laba banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Masalah agensi yang telah menarik perhatian para peneliti di bidang akuntansi. Masalah agensi tersebut muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principle* karena tidak bertemunya saling menguntungkannya diantara mereka. Manajer yang memiliki pertanggungjawaban moral kepada para *principle* berusaha mengoptimalkan keuntungan mereka, namun di lain sisi manajer juga berkeinginan untuk menyejahterakan hidup mereka sehingga terdapat kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principle*.

Tindakan manajemen laba telah menimbulkan beberapa kasus. Beberapa perusahaan yang terindikasi adanya manajemen laba yaitu pada PT Toshiba Corp, PT Kimia Farma, PT Lippo Tbk, PT Kereta Api Indonesia. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT Kereta Api Indonesia yang terdeteksi melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal tersebut diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2005

yaitu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 miliar (Kompas, 5 Agustus 2006).

Kasus selanjutnya yaitu PT Kimia Farma yang merupakan produsen obat- obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001 manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun Bapepam menyebutkan terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma, dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. (Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002).

Dalam menyusun laporan keuangan ada dua dasar yaitu secara riil dan akrual. Salah satu pendekatan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan pendekatan akrual yang terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* yaitu komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima dan sebagainya. Dengan dasar akrual ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan (Sulistyanto, 2008: 212).

Faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah Komite Audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pengertian Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2008:313) pengertian ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang digunakan oleh para investor dalam menilai *asset* maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Secara teoritis, pihak manajemen yang kepemilikan sahamnya tinggi akan bertindak selayaknya yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan adalah dewan direksi, yang selanjutnya memilih tim manajemen. Pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan adalah untuk kepentingan para pemegang saham.

Manajer yang mengoperasikan perusahaan dalam pasar yang kompetitif dipaksa untuk melakukan tindakan yang cukup konsisten dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006: 17)

Kepemilikan institusional merupakan institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) yang memiliki saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Boediono, 2005)

Faktor lain yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak. Pada umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal namun masih dalam peraturan perpajakan, dalam pelaksanaannya WP berbeda dengan pemerintah, WP berusaha membayar pajak sekecil mungkin tetapi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah yang sebagian besar dari penerimaan pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Suandy, 2001: 7).

Menurut Pedoman Umum Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good*

corporate governance. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

Seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan cenderung memiliki kualitas yang berbeda-beda, oleh karena itu auditing yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang paling efektif, karena jika pelaporan salah dan terdeteksi kemudian diungkapkan oleh auditor, reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan tersebut akan turun (DeAngelo, 1981)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sitaweni, Yeterina, dan Hans (2015) yaitu Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan adanya perbedaan pada sampel dalam penelitiannya, penambahan variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERENCANAAN PAJAK, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
5. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap praktek manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktek manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktek manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba.

5. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap praktek manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktek manajemen laba.
7. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap praktek manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kurikulum akuntansi dalam masalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, perencanaan pajak, struktur kepemilikan dan good corporate governance terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pihak manajemen sendiri maupun perusahaan di mata publik.
- b. Bagi akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, perencanaan pajak, struktur kepemilikan dan good corporate

governance terhadap manajemen laba. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi pihak- pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjabaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN